



Analisa Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Produk UMKM Kabupaten Garut

Irma Rosmayati¹, Abdul Fatah Hassanudin², Hani Siti Hanifah³

Jurnal Kalibrasi
Universitas Garut

Jl. Hampor No.52A, Rancabango, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151
Email : jurnal@itg.ac.id

¹i.rosmayati@uniga.ac.id

²abulfatah@uniga.ac.id

³hanisiti1965@uniga.ac.id

Abstrak - Dampak Covid-19 berimbas pada semua sektor termasuk UMKM. Sebelumnya diperkirakan mayoritas dari pelaku usaha di negara kita menurun akibat wabah tersebut. Hal ini menjadi perhatian semua pihak termasuk atmosfer perguruan tinggi. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing UMKM harus terus bergerak dan dinamis dalam inovasi maupun kompetensi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa sistem informasi akuntansi dan kualitas produk UMKM kabupaten Garut. Metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan pada keputusan perusahaan, analisa pasar, analisa laporan keuangan sejalan standar bagi para pelaku UMKM dan dari pemerintah atau pihak Bank. Adapun kondisi pemasaran produk yang kompetitif, membuat para pelaku usaha, UMKM dan produsen lainnya haruslah berupaya meningkatkan kualitas produk yang akan berdampak positif pada penjualan.

Kata Kunci - Kualitas Produk; Penjualan; Sistem Informasi Akuntansi; UMKM.

I. PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98 % jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Sedangkan pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik menggambarkan bahwa UMKM di Indonesia mencapai 64.000.000 unit atau hampir 100 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di negara kita. Namun demikian data OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) setelah September 2020 diperkirakan mayoritas UMKM di Indonesia akan menurun akibat pandemi tersebut [1]. Hal ini menjadi perhatian semua pihak termasuk atmosfer perguruan tinggi.

Secara umum, UMKM adalah usaha dengan mempunyai aset bersih maksimal Rp 200.000.000,00 / tanpa tanah dan bangunan [2]. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM [3]. Adapun UMKM di Kabupaten Garut cukup berkembang diantaranya ada yang diekspor ke luar negeri. Produk unggulan antara lain, olahan kulit, kain sutera, batik khas Garut, makanan terutama Dodol, minyak dari rumput akar wangi, olahan bambu serta produk kopi disebar dengan iklan pada ruang lingkup lokal dan nasional [4]. Produk kopi adalah permintaan tertinggi di dunia [5]. Jumlah UMKM di Kabupaten Garut sekitar 150.176 UMKM, kedua setelah Bandung 150.557 UMKM sedangkan di Jawa

Barat sebanyak 1.729.966 UMKM [4]. Pandemi berimplikasi pada banyaknya sektor usaha menurun, seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Garut karena lepasnya pangsa pasar akibat diberlakukannya PPKM, padahal UMKM berperan strategis dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Kondisi UMKM Kabupaten Garut saat ini memiliki kompetensi sumber daya manusia yang belum optimal, keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan jaringan pemasaran, sering tidak konsisten dalam menjaga kualitas produknya, keterbatasan modal dan bahan baku, dan persoalan kemitraan usaha dan persaingan sehingga pada tahun 2019, jumlah usaha mikro tersebut berkurang sebanyak 1.500 unit, tentu berdampak pada kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah dimana pada tahun 2017 omzet yang diperoleh oleh usaha mikro mencapai Rp. 1,79 triliun. Hal lainnya yaitu terkait penambahan jumlah pengangguran karena dengan hilangnya sejumlah usaha mikro tersebut berarti juga ada sebagian besar warga masyarakat yang kehilangan usahanya atau tidak memiliki pekerjaan yang mampu menyerap sebanyak 374.017 tenaga kerja.

Persoalan lainnya adalah adanya hambatan manajemen keuangan dengan belum optimal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi para pelaku usaha UMKM yang mengakibatkan kesulitan mereka dalam mengukur keuntungan dan kerugian yang mencapai 3,09% dari total pelaku usaha. Hal sebagai salah satu sarana pengajuan pinjaman dan kerjasama usaha dengan pihak lain [6]. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menyatakan susunan formulir, catatan, dan peralatan serta komputer dan peralatannya yang terkoordinasi [7]. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memfasilitasi dalam kehidupan dalam berbagai bidang termasuk dalam keuangan [8]. Keahlian ini menghasilkan informasi akuntansi untuk manajemen perusahaan, perumusa keputusan perusahaan. Kelemahan UMKM di Indonesia tidak mampu dalam menerapkan sistem keuangan seperti catatan akuntansi dan pembukuan [9]. Kelemahan untuk menyusun laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya terutama pembuatan pembukuan akuntansi serta mewajibkan penyusunan laporan rugi laba [10]. Hasil penelitian sebelumnya terdapat empat UMKM yang telah menerapkan SIA dengan komputerisasi memiliki omzet lebih dari Rp. 10.000.000,00 (Abdullah et al, 2020). Oleh karena itu dalam menyusun laporan keuangan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang merupakan sistem untuk menjadikan data berguna bagi pelaku [11].

Persoalan lain yang timbul dalam persaingan pasar produk UMKM adalah kualitas produk yang mana produk mayoritas belum memiliki kemasan, pelabelan, dan sertifikasi pangan yang sesuai standar rendahnya kualitas dan kapabilitas SDM, kurang inovatif, sulit mengurus perizinan [12] padahal karakteristik produk dan keberagaman produk yang dihasilkan menjadi daya tarik pelanggan untuk menikmati [13]. Strategi bertahan untuk UMKM diantaranya melalui perdagangan secara e-commerce, digital, peningkatan kualitas produk dan kualitas pelayanan dan optimalisasi pelanggan. Peningkatan kualitas produk untuk dapat bersaing di pasaran hal yang tidak dapat dihindari lagi. Kualitas produk merupakan sifat produk bersangkutan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen selaras dengan nilai uang yang telah dibelanjakan [14]. Kondisi pemasaran produk seringkali fluktuatif sehingga pelaku usaha menciptakan dan mengembangkan produk agar meraup pangsa pasar [15].

Beberapa penelitian sistem informasi akuntansi pada UMKM sebagian besar UMKM beranggapan sistem informasi akuntansi belum diperlukan karena terkesan mahal dan kompleks. Adapun penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan variabel kualitas produk dengan tujuan untuk menganalisa sistem informasi akuntansi dan kualitas produk UMKM Kabupaten Garut.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana proses data serta aktivitas berbagai pertukaran sehingga dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis [16] yang meliputi unsur-unsur Manusia, Peralatan, Buku dan Catatan, Formulir, Kegiatan dan Prosedur dan Laporan atau Pernyataan.

B. UMKM

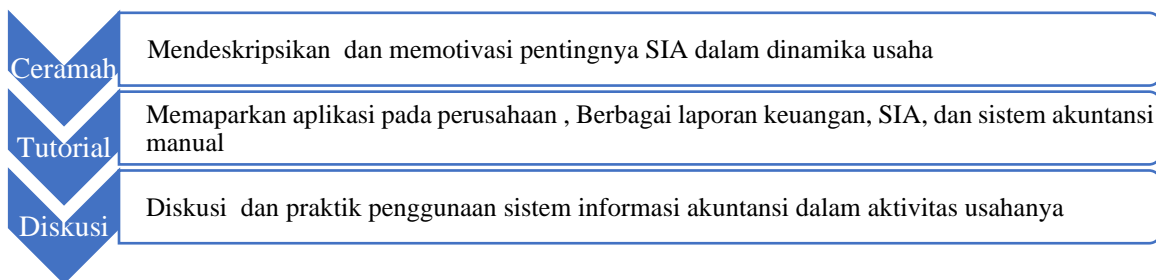
Menurut [17] UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Kriteria modal usaha UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah modal satu miliar rupiah tak terhitung tanah dan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil dengan modal antara satu hingga lima milyar tidak memasukkan aspek tanah dan lokasi usaha.
- c. Usaha Menengah didalamnya bermodal antara lima miliar hingga sepuluh miliar rupiah tidak tercatat bangunan usaha.

C. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah sebuah kemampuan produk untuk melakukan fungsinya yang meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian dari produk dengan secara keseluruhan [18].

Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif [19] adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tahapan penelitian dengan melaksanakan implementasi pelatihan penggunaan SIA bagi UMKM melalui pelaksanaan ceramah, tutorial, dan diskusi.



Gambar 1: Implementasi metode

III. HASIL DAN DISKUSI

Terkait dengan kendala laporan keuangan UMKM ditemukan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah sulit mengakses permodalan karena minimnya literasi keuangan dimana mereka menjalankan usahanya tanpa membuat laporan keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan pengetahuan mengenai akuntansi dan siklusnya. Tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan sebuah bisnis tanpa proses dan sistem pencatatan teratur dan sistematis, untuk itu dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam sebuah bisnis. UMKM di Kabupaten Garut beberapa pemilik usaha pengetahuan akuntansi masih minim dan menggunakan computer namun belum menggunakan sistem yang terintegrasi [20].

Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan yang disarankan sesuai dengan kegiatan yang dijalankan sebagai berikut [21]

a. Penerimaan Kas

No	Keterangan	Penerimaan

b. **Pengeluaran Kas**

No	Keterangan	Pengeluaran

c. **Persediaan Bahan Baku**

No	Jenis Bahan Baku	Persediaan		
		Quantity	Harga	Jumlah

d. **Penjualan**

Periode : Agustus 2018

No	Jenis Bahan Baku	Persediaan Awal		
		Quantity	Harga	Jumlah

e. **Persediaan Akhir**

No	Jenis Bahan Baku	Persediaan		
		Quantity	Harga	Jumlah

Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan tahapan sebagai berikut :

1) Perancangan sistem dan Flowchart document terdiri dari

- a. Flowchart document penerimaan kas
- b. Flowchart document pengeluaran kas
- c. Flow system
- d. Flowchart sistem pengolahan data master
- e. Flowchart sistem akuntansi
- f. Flowchart sistem pembuatan laporan

Untuk selanjutnya dengan Diagram konteks yang terdiri atas:

- a. Data flow diagram level 0
- b. Conceptual data model (cdm)
- c. Physical data model (pdm)
- d. Desain interface
- e. Desain halaman login
- f. Desain halaman input data pengguna
- g. Desain halaman input data akuntansi
- h. Desain halaman jurnal umum
- i. Desain halaman laporan
- j. Desain laporan buku besar
- k. Desain laporan jurnal umum

Proses sistem informasi akuntansi langkah yang tidak mudah yang mana memerlukan keahlian, pelatihan dan pengalaman namun demikian peranan Sistem Informasi Akuntansi merupakan dasar pengambilan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menjamin aspek pasar, aspek keuangan dan aspek pembiayaan. Melalui Sistem informasi yang memadai dapat membantu meningkatkan pendapatan dari kenaikan omset dengan menerapkan sistem yang terkomputerisasi [9].

Hasil survey menggambarkan Penggunaan teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Garut seperti di wilayah Bayongbong menggunakan aplikasi berupa proses bisnis pembelian, produksi, dan penjualan, laporan keuangan, dengan ikon “Pensil UMKM”, singkatan dari aplikasi pencatatan pembelian, produksi, dan penjualan [22] juga pada UMKM Intan Bestary merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan pembuatan dodol menggunakan Aplikasi Berbasis Web untuk perhitungan gaji dan upah karyawan hingga menghasilkan catatan akuntansi dan laporan keuangan yang lengkap. Akan tetapi umumnya SIA yang

menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM beromzet kecil belum diperlukan biasanya apabila tenaga kerja dan memiliki omzet yang lebih besar [23].

Pada aspek kualitas produk yang masih banyak memerlukan perbaikan padahal daya saing sebuah negara ditentukan oleh kapasitas industri dalam inovasi yang berguna bagi industri nasional [24]. Penting bagi UMKM mendapatkan standar dan sertifikat produk dalam mengakses pasar internasional. Beberapa permasalahan berkaitan dengan kualitas produk, standar dan sertifikat diantaranya selain perlunya peningkatan kompetensi dan keahlian, proses yang berliku dan biaya urus yang mahal. Akan tetapi mengingat manfaat standarisasi bagi UMKM, tentu upaya ke arah itu harus optimal dengan disertai peran dinas terkait yang memfasilitasi dengan berbagai bantuan dan kemudahan birokrasi. Adapun manfaat standarisasi kualitas produk antara lain: 1) Menjamin posisi UKM dalam hak kekayaan intelektual 2) Menjamin pengembalian dalam investasi, 3) Sarana mendapatkan proyek atau investor, 4) Kemudahan waralaba dan lisensi, 5) Menjamin kualitas produk dan kepercayaan konsumen, 6) Pengakuan secara internasional seperti *Good Agriculture Practice* (GAP) yaitu hasil pertanian aman dikonsumsi. Begitupula sertifikasi tidak dapat diabaikan dalam persaingan pasar. Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai bukti produk yang mereka hasilkan SNI yakni standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saat ini, hanya 1,2 juta UKM yang memiliki sertifikat merek dan 49 ribu UKM yang memiliki sertifikat paten. Jumlah yang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah semua UKM di Indonesia yang berjumlah 64 juta. Inilah juga mengapa UKM kesulitan untuk meningkatkan penjualan di pasar domestik, standar/sertifikasi bagi UMKM [25]:

Standar/ Sertifikasi yang Wajib dan Umum	Bidang Usaha	Deskripsi
Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)	Industri Pengolahan Makanan dengan tingkat resiko rendah (tanpa bahan baku susu, daging merah, non-frozen, dan tanpa bahan tambahan pangan seperti pengawet tertentu)	Sertifikasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan bagi pangan (makanan) produksi Industri Rumah Tangga yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan tertentu sehingga boleh diedarkan/dijual ke masyarakat. Jika skala produksi sudah pindah ke Pabrik, maka harus mengurus izin edar BPOM MD.
HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points)	Industri Pengolahan Pangan (makanan & minuman) HOREKA (Hotel, Restoran, Katering)	Sertifikasi sistem kontrol dalam upaya pencegahan terjadinya masalah yang didasarkan atas identifikasi titik-titik kritis dalam setiap tahapan proses produksi. Jadi, aspek yang diaudit lebih luas daripada GMP.
GMP (Good Manufacturing Practices) atau CPOB (Cara Pengolahan Produk Olahan yang Baik)	Industri Pengolahan Pangan (makanan dan minuman)	Sertifikasi yang menjelaskan bagaimana memproduksi Pangan Olahan agar aman, bermutu, dan layak untuk dikonsumsi. GMP adalah persyaratan untuk mendapatkan sertifikat BPOM MD.
Izin Edar BPOM MD	Industri Pengolahan Makanan dan Minuman dengan tingkat resiko sedang dan tinggi.	Sertifikasi izin edar untuk produk pangan yang diproduksi oleh industri Dalam Negeri yang lebih besar dari skala rumah tangga.
Halal	Berbagai bidang usaha, umumnya: Industri Pangan, Jasa Penyajian Pangan (katering & restoran), kosmetik, dan obat-obatan, Rumah Pemotongan Hewan, dll.	Sertifikasi yang menyatakan bahwa suatu produk pangan sudah menggunakan bahan baku dan diolah dengan metode produksi yang sudah memenuhi kriteria syariat Islam.
Standar Nasional Indonesia (SNI)	Berbagai bidang usaha, khususnya manufaktur atau industri pengolahan berbagai produk(pangan, tekstil sepeda, helm, APD, dll)	SNI adalah Sertifikasi standar yang dikeluarkan oleh BSN (Badan Sertifikasi Nasional) berlaku secara nasional di Indonesia.
International Organization for Standardization (ISO)	Berbagai bidang usaha, tidak hanya manufaktur, melainkan juga jasa, teknologi (sistem fintech), dan sistem pengolahan dan manajemen lainnya.	ISO adalah standar untuk pola manajemen, produksi, mitigasi risiko, kontrol kualitas (QC), keamanan sistem, manajemen dampak lingkungan, dll, yang berlaku secara internasional.
Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Jasaboga (SLHSJ)	Jasa penyajian pangan: katering dan restoran atau rumah makan.	Sertifikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota dalam rangka mengendalikan faktor-faktor makanan yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan gangguan kesehatan.
Sertifikat Waralaba: Surat Tanda Pendaftaran Waralaba	Berbagai bidang usaha: Penyajian Pangan (restoran, katering), jasa pendidikan (kursus), jasa konsultan, dll	Bukti pendaftaran dari dokumen perjanjian yang diberikan kepada pemberi waralaba dan/atau penerima waralaba - yang merincikan standar produksi dan/atau manajemen dari suatu Brand atau Merek tertentu, ke Kementerian Perdagangan.
Sertifikasi Profesi atau Sertifikat Kompetensi	Berbagai bidang usaha, khususnya di bidang jasa, seperti akuntan publik, konsultan pajak, konsultan HACCP, penilai, mekanik, dan lain-lain.	Sertifikasi yang menunjukkan kapabilitas seseorang (khususnya pada jasa umum) sudah memenuhi standar kompetensi tertentu sesuai dengan bidang yang tertulis di sertifikat profesi atau sertifikat kompetensi tersebut.

Gambar 2: Standar/sertifikasi yang wajib dan umum pada UMKM

Pada Gambar 2 menjelaskan tentang standar/sertifikasi yang wajib dan umum serta berlaku di berbagai bidang usaha UMKM dimana dalam proses mengembangkan bisnis, besar kemungkinan produsen akan berinteraksi dengan agen (*broker/trader*) yang tugasnya mengumpulkan beberapa pemasok kelas menengah, untuk memenuhi permintaan pembeli besar (*offtaker*). Pada *broker/trader* perlu menjaga reputasi perusahaannya di mata klien *offtakernya*, sehingga akan bisa lebih menenangkan bagi mereka untuk bermitra dengan pemasok yang sudah memenuhi standar tertentu karena *offtaker* membutuhkan kapasitas besar, kualitas yang konsisten dan berkelanjutan/kontinuitas [25].

Standar/sertifikasi yang wajib dan umum serta berlaku di berbagai bidang usaha UMKM dimana dalam proses mengembangkan bisnis, besar kemungkinan produsen akan berinteraksi dengan agen (*broker/trader*) yang tugasnya mengumpulkan beberapa pemasok kelas menengah, untuk memenuhi permintaan pembeli besar (*offtaker*). Pada *broker/trader* perlu menjaga reputasi perusahaannya di mata klien *offtakernya*, sehingga akan bisa lebih menenangkan bagi mereka untuk bermitra dengan pemasok yang sudah memenuhi standar tertentu karena *offtaker* membutuhkan kapasitas besar, kualitas yang konsisten dan berkelanjutan/kontinuitas. Dalam konteks ini maka kualitas produk merupakan hal yang krusial didalam awal usaha, *middle* maupun pada masa pengembangan produk mengingat konsumen akan memilih produk yang dapat memberikan kepuasan maksimal atas kebutuhan dan keinginannya. Secara umum kualitas produk, sistem informasi akuntansi, dan faktor lain akan meningkatkan kapabilitas UMKM dimana terdapat pengaruh positif dari kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM(34) yang pada gilirannya akan meningkatkan sektor industri untuk pembangunan ekonomi.

Dalam konteks ini maka kualitas produk merupakan hal yang krusial didalam awal usaha, *middle* maupun pada masa pengembangan produk mengingat konsumen akan memilih produk yang dapat memberikan kepuasan maksimal atas kebutuhan dan keinginannya.

IV. KESIMPULAN

Dalam hal kualitas produk mayoritas belum memiliki kemasan, pelabelan, dan sertifikasi pangan yang sesuai standar rendahnya kualitas dan kapabilitas SDM, kurang inovatif, sulit mengurus perizinan padahal karakteristik produk dan keberagaman produk yang dihasilkan menjadi daya tarik pelanggan untuk menikmati. Untuk bertahan dan bersaing dalam bisnis harus terus bergerak dinamis dalam inovasi maupun kompetensi. Aplikasi SIA mempermudah sektor bisnis untuk analisa aspek pasar, analisa laporan keuangan sejalan dengan standar yang berlaku, dan untuk mengakses pembiayaan dari pemerintah ataupun pihak kreditur (Bank) sejalan dengan penelitian. Secara umum kualitas produk, sistem informasi akuntansi, dan faktor lain akan meningkatkan kapabilitas UMKM dimana terdapat pengaruh positif dari kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM yang pada gilirannya akan meningkatkan sektor industri untuk pembangunan ekonomi.

Penulis menyarankan antara lain adanya sosialisasi kepada UMKM tentang pentingnya pelatihan sistem informasi akuntansi dan peningkatan kualitas produk mengingat persaingan pasar yang semakin ketat, instansi pemerintah bekerja sama dengan perguruan tinggi melakukan pengabdian kepada UMKM berkaitan dengan permasalahan diatas seperti pelatihan SIA dan workshop berhubungan dengan peningkatan kualitas produk serta mengingat potensi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, potensi wirausaha dan ketahanan ekonomi daerah maka upaya tersebut memerlukan kerja sama yang integratif pada lembaga- lembaga terkait untuk optimal sasi tujuan. Oleh karena dalam upaya peningkatan stabilitas ekonomi masyarakat, peran UMKM sangat penting untuk menopang kehidupan bermasyarakat prioritas pada industri. Untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil (UMKM) adalah dengan membuat strategi baru yang adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkopukm, “MenkopUKM Fokuskan Implementasi Kebijakan Sosial dan Pemulihan Ekonomi,” 2020. <https://ppid.kemenkopukm.go.id/?p=3782> (accessed Apr. 04, 2023).
- [2] A. P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- [3] kontrakhukum.com, “Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru,” 2023. <https://kontrakhukum.com/article/peraturanbaruukm/> (accessed Apr. 04, 2023).
- [4] garutkab.go.id, “Dinas Koperasi dan UKM Garut Salurkan Bantuan BPUM dan Bangun Galeri Pasar Online,” 2020. https://www.garutkab.go.id/skpd_news/dinas-koperasi-dan-ukm-garut-salurkan-bantuan-bpum-dan-bangun-galeri-pasar-online (accessed Apr. 04, 2023).
- [5] Liputan6.com, “Indonesia Duduki Peringkat ke-2 Pengekspor Kopi Dunia,” 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4603301/indonesia-duduki-peringkat-ke-2-pengekspor-kopi-dunia> (accessed Apr. 04, 2023).
- [6] B. H. Rainanto, “Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 7, no. 1, pp. 201–210, 2019, Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- [7] N. Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- [8] H. S. Hanifah, “Peran Digital Marketing Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut : Store Atmosfer Variabel Moderating,” *Jurnal Algoritma*, vol. 18, no. 2, pp. 424–432, 2021, Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.1033>
- [9] A. Mubarak, Wardokhi, and Ngatimin, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan,” *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, pp. 442–447, 2020, Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7764>
- [10] I. G. E. P. M. Mardiana, N. K. Sinarwati, and A. T. Atmadja, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut,” *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [11] Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- [12] republika.co.id, “OJK Ungkap Tiga Masalah UMKM Belum Bisa Naik Kelas,” 2022.
- [13] A. P. Ginting, M. Hubeis, and F. Fahma, “Strategi Pengembangan UMKM Pangan Berdaya Saing di Kota Bandung,” *Jurnal IPB*, vol. 14, no. 1, 2019.
- [14] Supriyadi, Y. Fristin, and K. N. Ginanjar, “Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Mahasiswa Pengguna Produk Sepatu Merek Converse di Fisip Universitas Merdeka Malang),” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, 2016, Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.26905/jbm.v3i1.81>
- [15] K. Jennah, “Penerapan Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen,” Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, 2020.
- [16] G. H. Bodnar and S. H. William, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [17] D. T. Tambunan, *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- [18] Kotler, Philip, and A. Gary, *Dasar-Dasar Pemasaran*, 9th ed., vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2016.
- [19] Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto, 2005.
- [20] R. Nafisah, “Pengetahuan Akuntansi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Charlie Queens Petshop Garut),” Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2020. Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3268/>
- [21] I. Yousida and L. Tina, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin),” *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, vol. 2, no. 2, pp. 69–78, 2019.

- [22] Rochmawati, “Pengabdian Masyarakat Pelatihan Aplikasi Keuangan ‘Pensil UMKM’ untuk Pelaku Usaha UMKM di Wilayah Garut,” *Telkom University*, 2019. <https://dac.telkomuniversity.ac.id/pengabdian-masyarakat-pelatihan-aplikasi-keuangan-pensil-umkm-untuk-pelaku-usaha-umkm-di-wilayah-garut-24-nov-2019/> (accessed Apr. 04, 2023).
- [23] A. M. Devany, “Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM Ara),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 6, no. 1, 2017, Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4326>
- [24] F. F. Fitriani, “OPINI: Kualitas, Standar, dan Daya Saing Produk,,” *EkonomiBisnis.com*, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211208/12/1475140/opini-kualitas-standar-dan-daya-saing-produk> (accessed Apr. 04, 2023).
- [25] K. Dararizki, “Pentingnya Standardisasi & Sertifikasi sebagai Bukti Formal Kualitas,,” *UKMINDONESIA.ID*, 2020. <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pentingnya-standardisasi-sertifikasi-sebagai-bukti-formal-kualitas/> (accessed Apr. 04, 2023).